

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA MURID KELAS V SDN NO. 35
MACCINIBAJI KECAMATAN SANROBONE
KABUPATEN TAKALAR**



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

JUNI 2021

29/09/2022
08/09/2021
—
1 exp.
Sub. Alumni 0327
P/0056/PGSD/21 CD
NUR
P'



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nuridah**, NIM **10540 11273 19** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 349 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 14 Muharram 1443 H/23 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 24 Agustus 2021.

15 Muharram 1443 H

Makassar,

24 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Bafarullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Nasrah, S. Si., M. Pd.
2. Amri Amal, S. Pd., M. Pd.
3. A. Muafiah Nur, S. Pd., M. Pd.
4. Ernawati, S. Pd., M. Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nuridah**
NIM : **10540 11273 19**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Penelitian : **Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Murid
Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan
Sanrobone Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim
penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar,

Makassar,

2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nasrah, S. Si., M. Pd.

NIDN : 0915108704


Amr Amal, S. Pd., M. Pd.

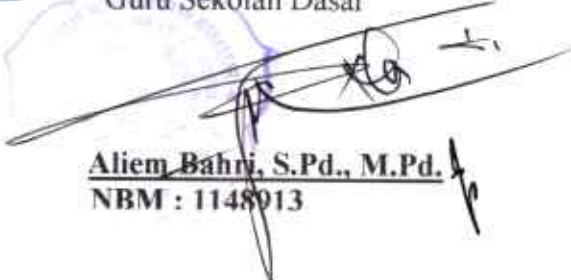
NIDN : 0911108603

Diketahui

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURIDAH**
NIM : 105401127319
Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan**
Skripsi : **Contextual Teaching and Learning (CTL) Murid Kelas V**
SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone
Kabupaten Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

NURIDAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURIDAH**

Nim : 105401127319

Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Perjanjian,

NURIDAH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

NURIDAH. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nasrah dan Amri Amal.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

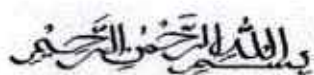
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek, lokasi, dan waktu penelitian adalah murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Fokus penelitian ini adalah 1) Faktor Proses, dan 2) Faktor Hasil. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. (2) Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 64,31 pada siklus I menjadi 89,3 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. (3) Ketuntasan belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 8 (27,6%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 19 (89,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran CTL mengalami peningkatan.

Kata Kunci : *Hasil Belajar IPA, Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Nasrah, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing I dan Amri Amal, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis

menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Syahrudin, Guru Kelas V Hasniah, S.Pd. serta staf guru-guru SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PKG angkatan 2019.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Belajar	9
a. Pengertian Belajar	9
b. Hasil Belajar	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
2. Ilmu Pengetahuan Alam	12
a. Pengertian IPA	12
b. Tujuan Pembelajaran IPA	14
3. Pendekatan CTL	14

a. Pengertian Pendekatan CTL	14
b. Karakteristik Pendekatan CTL.....	17
c. Komponen-Komponen Pendekatan CTL.....	18
d. Model Pembelajaran Pendekatan CTL	20
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik analisis Data.....	39
G. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I.....	41
2. Siklus II.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Kategori Keberhasilan.....	40
4.1	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus I.....	47
4.2	Nilai Statistik Pemahaman IPA Pada Siklus I	49
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I	50
4.4	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus I	51
4.5	Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus II.....	59
4.6	Nilai Statistik Pemahaman IPA Pada Siklus II.....	61
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar IPA Siklus II.....	62
4.8	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pada Siklus II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	25
3.1	Tahap-Tahap PTK.....	28
3.2	Model Penelitian Tindakan Kelas.....	29
4.1	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I	51
4.2	Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seyogyanya sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan perlu yang idealnya tidak hanya berorientasi pada persoalan masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Apalagi dalam mengarungi era kompetitif sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang keeksistensiannya akan terus berpola dan berdinamisasi menurut tuntutan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat.

Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kurang-bermutuan suatu proses pembelajaran, tentu permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran utamanya yang berlangsung dalam lingkup sekolah formal. Olehnya itu, sangat disadari bahwa

peningkatan kualitas mutu pendidikan seharusnya dimulai dari bagaimana peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada murid-muridnya yang salah satunya adalah melalui kegiatan bagaimana merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang akan dicapai.

Diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkenaan dengan landasan yuridis pendidikan di atas, mengisyaratkan setiap unit atau organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan bahwa dalam menjabarkan kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya, hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan nasional sehingga dalam perwujudannya juga tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak dari pelaksana kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkecimpung pada lingkup pendidikan sekolah formal pada khususnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa peranan penting guru dalam kegiatan proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan murid dalam belajar, sehingga wajar dan pantas apabila dalam proses pembelajaran guru dituntut selain penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi juga dituntut untuk dapat memiliki suatu pendekatan, model, strategi, model maupun teknik-teknik

tertentu yang diimbangi dengan pemahamannya akan karakteristik setiap individu murid yang dihadapinya.

Koneksitas ini menjadi penting, sebab dapat mewujudkan terciptanya suatu kondisi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berorientasi pada capaian hasil belajar dan perubahan perilaku dari setiap individu murid yang diharapkan. Selain itu, akan dapat menjamin terjalinnya interaksi edukatif antara guru dengan murid dan murid dengan murid lainnya sehubungan dengan kompetensi lulusan yang akan dicapai dalam aktivitas pembelajarannya.

Mengingat akan pentingnya menjalin interaksi edukatif dalam proses pembelajaran, sehingga salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menghadirkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat membuat murid aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mempelajari bidang studi IPA yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada tanggal 5 Mei 2021, menunjukkan fakta bahwa hasil belajar murid masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ulangan semester ganjil menunjukkan, dari 29 murid hanya 9 murid yang tuntas sedangkan 20 murid atau belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 55,6 dan KKM 70. Hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran IPA SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar masih rendah atau tidak mengalami ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas

masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) penggunaan waktu dalam penyajian materi IPA yang kurang efisien, sehingga hasil belajar murid rendah, (4) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (5) Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran terutama pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Menurut Nurhadi (2014: 20), pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran akan berlangsung lebih alamiah dalam kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan transfer

pengetahuan dari guru, dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi murid untuk memecahkan persoalan, berpikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, murid perlu mengetahui apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi melibatkan murid secara penuh dalam pembelajaran. Murid didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang di pelajarnya. Belajar dalam hal ini merupakan proses berpengalaman secara langsung melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan murid terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Educators have an important role in shaping human resources to become more qualified, so that learning in the mastery of science and technology must be better.

Artinya: Pendidik memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia menjadi lebih berkualitas, sehingga pembelajaran di penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus lebih baik (Mamonto, 2021:56-62)

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi dan paparan tentang suasana belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada mata pelajaran IPA dan uraian tentang pembelajaran kontekstual, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengamatan pada murid kelas kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar terungkap bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pelaksanaannya belum diterapkan sehingga hasil belajar IPA belum maksimal.

Penelitian mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah pernah dilakukan oleh peneliti meskipun dalam berbagai aspek, namun relevan. Secara empiris banyak terungkap dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriana Puswitasari (2021) dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Murid Kelas III SD Bandar Pacitan”. Peningkatan prestasi belajar murid tersebut dicapai dengan mengoptimalkan perangkat pembelajaran dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* itu sendiri. Demikian pula hasil penelitian Cahya Khaerani (2011) “Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 4 Tangerang. Hal senada juga diungkapkan oleh Pundhirela Kisnawaty (2013) “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Murid Kelas IV SD Inpres Tinggi Mae Kabupaten Gowa”. Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan media yang berbeda. Namun, perbedaan hanya terletak pada mata pelajaran dan tempat penelitian yang berbeda, maka dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran IPA.

- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran IPA.
- c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan peningkatan hasil belajar IPA di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Karwono (2011: 85) menyatakan bahwa “Belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi menurut pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya”. Berdasarkan pendapat Piaget, dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana murid atau pembelajar mampu mengembangkan dan mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif.

Sedangkan Riyanto (2012: 5) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah sikap sadar seseorang untuk berusaha mendapatkan informasi

dengan tujuan merubah tingkah laku dan pemikiran berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

b. Hasil Belajar

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh murid. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya atau tujuan instruksional. Hasil belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama (Susiloningsih, 2016).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Suprijono (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah:

- a. Informasi yang verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sistesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa

kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberikan soal-soal tes di setiap akhir siklus, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek di setiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensinya dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil.

Menurut Zulkifli (2016: 10) bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu a) faktor yang berasal dari diri sendiri (jasmani, psikologis), b) faktor yang berasal dari luar (sosial, adat, serta lingkungan fisik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*) yaitu :
 - a. Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
 - b. Faktor psikologis, terdiri dari kecerdasan, bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri

- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis, seperti perkembangan otak, disiplin dan lainnya.
2. Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*) yaitu :
- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, faktor sosial juga sangat mempengaruhi hasil belajar murid misalnya cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi dan begitupun lingkungan tempat tinggal mereka.
 - b. Faktor adat istiadat yaitu adat kebiasaan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar murid.
 - c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar murid.

★ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Trianto (2011:137) secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan

konsep. Selanjutnya Samatowa (2016: 3) menyatakan bahwa IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara sehingga siswa dapat mengaitkan konsep-konsep IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Samriani, 2014).

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata inggris, yaitu *natural science*. Menurut Samatowa (2016: 2) IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.

Sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara bereksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA membahas tentang gejala-gejala alam meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia yang diharapkan dapat menjadi

wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Muslich (2017: 109) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan agar murid:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan YME berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.
- e. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia murid, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar terhadap gaya belajar murid, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar terhadap gaya belajar murid. Sehubungan dengan hal itu, menurut Hadi (2014: 103) bahwa

terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan CTL sebagai berikut.

- 1) Murid dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing murid agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Setiap anak memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak-anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh murid.

Johnson (2012:12) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran CTL adalah strategi dalam pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan murid secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep di atas ada tiga hal yang harus dipahami yakni (1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan murid untuk dapat menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar murid hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. (2) CTL mendorong agar murid dapat menemukan hubungan antara materi dengan situasi

kehidupan nyata, artinya murid dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. (3) CTL mendorong murid untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya CTL bukan hanya mengharapkan murid dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Nasrah, Jasruddin, Muh. Tawil (2017 : 238) Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang masih harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam strategi dan model pembelajaran tertentu sehingga mudah dipraktekkan. Adapun model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: 1). belajar berbasis masalah (*Problem-based learning*); 2). belajar kooperatif (*cooperative learning*); 3). pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*); 4). pembelajaran pelayanan (*service learning*); 5). pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*); 6). pembelajaran pemahaman konsep (*concept learning*); 7). pembelajaran nilai (*value learning*).

Deporter (2012:24) mengemukakan, bahwa setiap murid mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan tersebut dinamakan sebagai unsure modalitas belajar. Perbedaan tersebut dinamakan sebagai unsure modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar murid, yaitu tipe visual, auditorial, dan kinestesis. Tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya murid akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indera penglihatannya. Tipe auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya, sedangkan tipe kinestesis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

b. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Johnson (2012:22), mengemukakan terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

- a) Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada *activating knowledge*, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh murid adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru *acquiring knowledge*. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- c) Pemahaman pengetahuan *understanding knowledge*, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut *applying knowledge*, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan murid, sehingga tampak perubahan perilaku murid.

- e) Melakukan refleksi *reflecting knowledge* terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik dan penyempurnaan strategi.

Beberapa karakteristik Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching and Learning; a). Kerjasama, b). Saling menunjang, c). Menyenangkan, tidak membosankan, d). Belajar dengan gairah, e). Pembelajaran terintegrasi, f). Menggunakan berbagai sumber, g). Siswa aktif, h). Sharing dengan teman, i). Siswa Kritis dan Guru Kreatif, j). Dinding kelas & lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain sebagainya, k). Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan sebagainya. (Sihono, 2014 Vol 1 No 1)

Beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran/pengajaran kontekstual dapat dikatakan proses pendidikan yang membantu murid untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, sosial maupun *cultural* sehingga murid memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain.

c. **Komponen-komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Muslich (2007), mengemukakan bahwa komponen-komponen pendekatan CTL meliputi:

1. Konstruktivisme

Merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif murid berdasarkan pengalaman.

2. Inkuiri

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah hasil dari mengingat, tetapi hasil dari proses menemukan sendiri.

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir.

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama, saling memberikan dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar *learning community* dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain.

5. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap murid.

6. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.

7. Penilaian nyata (*Authentic Assement*)

Merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan murid. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah murid benar-benar belajar atau tidak.

d. Model Pembelajaran Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam berkarya, mengaplikasikan pengetahuan dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Memberikan kesempatan kepada siswa pengalaman berproses dan menghasilkan karya, sehingga siswa aktif, kreatif dan cepat dalam memahami materi yang telah disampaikan guru (Jamaluddin, 2015:73-39)

Langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain : 1). Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. 2). Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik. 3). Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4). Menciptakan masyarakat belajar. 5). Menghadirkan model sebagai contoh belajar.

6). Melakukan refleksi diakhir pertemuan. 7). Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Hasibuan, 2014).

Sehubungan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, penulis memodifikasi suatu model pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar murid terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Adapun sintaks pembelajaran kontekstual yang mencakup kegiatan guru dan murid dalam pembelajaran IPA yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1. Pembelajaran Kontekstual dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA

<i>Tahapan</i>	<i>Kegiatan Guru</i>
Tahap 1 : Orientasi murid kepada masalah	1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Menjelaskan perangkat yang dibutuhkan. 3. Memotivasi murid agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 : Mengelola pengetahuan awal murid terhadap masalah.	1. Guru mendorong murid untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap masalah, kemudian pengetahuan awal murid tersebut dijadikan acuan untuk menyelidikinya 2. Guru memotivasi murid dalam membangun pengetahuan murid dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal. (<i>Konstruktivisme</i>) 3. Guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir murid yang berhubungan dengan masalah dengan mengaitkan antar masalah dengan kenyataan yang ada dilingkungan murid. (<i>questioning</i>) 4. Guru mendorong murid untuk mengemukakan ide atau gagasan terhadap pemecahan masalah yang akan dilakukan
Tahap 3 : Mengorganisasikan, serta membimbing penyelidikan	1. Membimbing murid secara individu maupun dalam kelompok-kelompok belajar dalam mengatasi masalah. (<i>learning community</i>)

individual dan kelompok	2. Guru membimbing murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi dan eksperimen dengan mengaitkan antara masalah dengan konteks keseharian murid sehingga dari mengamati murid dapat memahami masalah tersebut (<i>inquiri</i>)
Tahap 4 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru membantu murid melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. (<i>refleksi</i>) 2. Guru mengukur dan mengevaluasi penyelidikan murid dan proses-proses yang mereka gunakan. (<i>authentic assessment</i>)
Tahap 5 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru mengarahkan kemudian membantu murid merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. (<i>pemodelan</i>)

Sumber : Muslich (2007:12)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa yang telah dilakukan oleh:

1. Ika Nurul Fattakhul Janah dalam penelitiannya yang berjudul “ upaya meningkatkan hasil belajar fisika materi pokok kalor dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulis tahun pelajaran 2015/2016”. Mahasiswi jurusan fisika Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diperoleh pada siklus I rata-rata nilai tes siswa 66,88 dan ketuntasan belajar klasikal 85%, siklus II nilai rata-rata siswa 76,88 dengan ketuntasan klasikal 90%. Hasil belajar efektif siswa pada siklus I secara klasikal mencapai ketuntasan 97,5%, pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan dan dinyatakan tuntas 100%, persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang merujuk pada

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sama. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian Farida yang berjudul "Pengaruh Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar pada Konsep Pencemaran Lingkungan Bernuansa Nilai Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 121 Jakarta Barat" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen adalah sebesar 75,12 dan kelas kontrol adalah 60,05 serta hasil uji t diperoleh thit 5,43 dan ttab sebesar 1,91, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil biologi siswa yang diajar dengan CTL dengan siswa yang diajar dengan konvensional, persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang merujuk pada Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sama. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.
3. Penelitian Rahmawati yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Usaha dan Energi Kelas VIII SMP Negeri 3 Jakarta Selatan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 57% dan kelas kontrol sebesar 45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol, persamaan dengan penelitian kali ini yaitu memiliki kesamaan yang

merujuk pada Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sama. Sedangkan perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

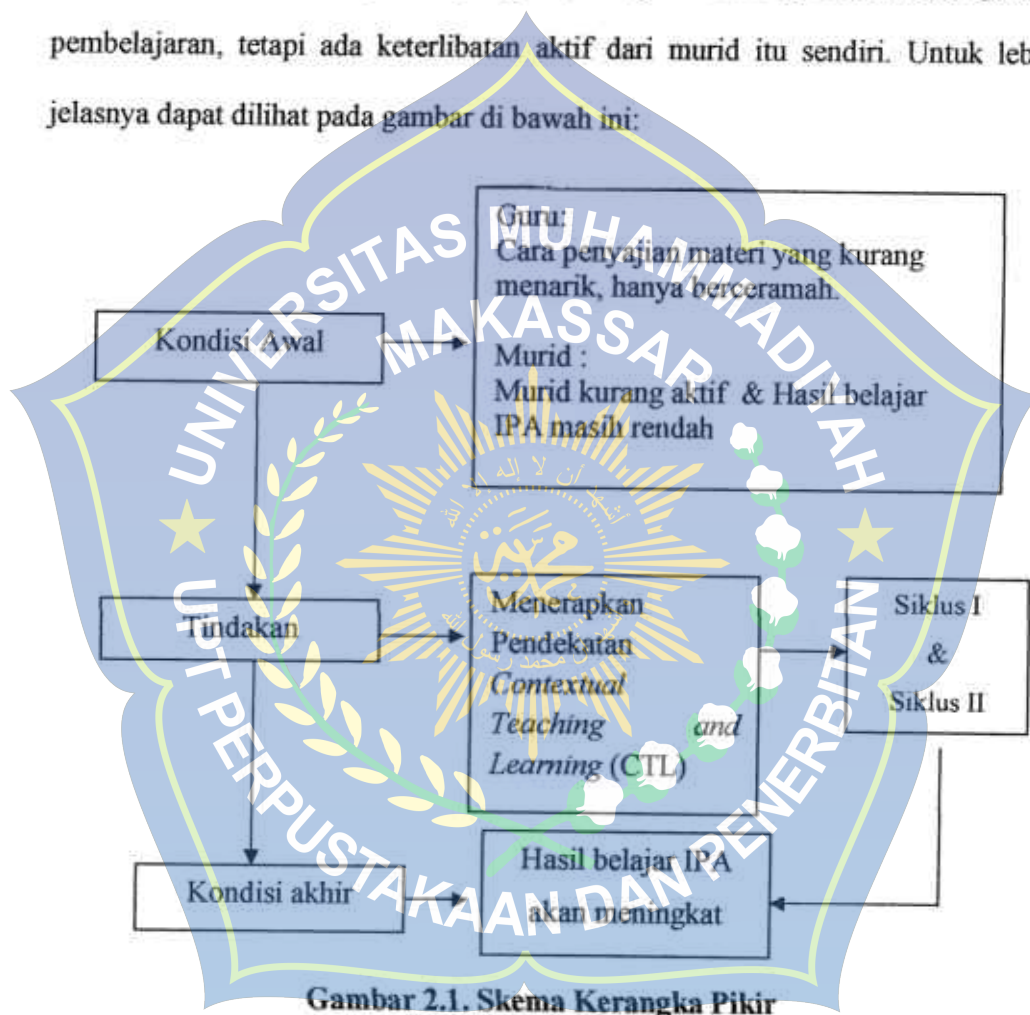
Dari beberapa hasil penelitian di atas, pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sama. Namun, perbedaan terletak pada mata pelajaran, kelas, tingkat satuan pendidikan dan tempat penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan murid ketika pembelajaran yang dilaksanakan terkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis padahal keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan murid. Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, baiknya melakukan upaya untuk mengubah model pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar murid sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena model pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar murid dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sehingga murid dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menuntut pro aktif murid dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian

coba dideskripsikan oleh murid melalui pemberian contoh-contoh yang relevan dan membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran. Dengan demikian diterapkannya pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran IPA murid kelas V di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar hasil belajar murid dapat ditingkatkan, karena pembelajaran ditekankan pada aspek guru, dan guru tidak lagi memonopoli proses pembelajaran, tetapi ada keterlibatan aktif dari murid itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Jika pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, maka hasil belajar IPA pada murid kelas V di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar dapat meningkat”.



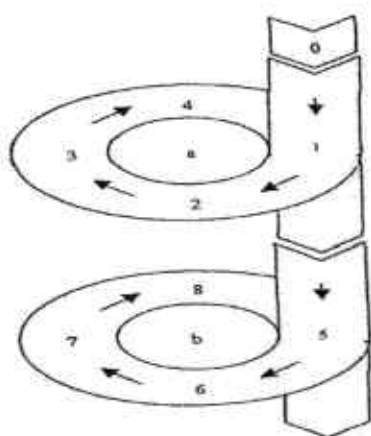
BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yakni murid kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar murid menjadi aktif sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Cara pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahap menurut Arikunto (2012: 74) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan / observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2015:21) ada empat yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan :

- 1 : Rencana Siklus 1
- 2 : Pelaksanaan Siklus 1
- 3 : Observasi Siklus 1
- 4 : Refleksi Siklus 1
- 5 : Rencana Siklus 2
- 6 : Pelaksanaan Siklus 2
- 7 : Observasi Siklus 2
- 8 : Refleksi Siklus 2

Gambar 3.1 Tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmaja (2015:21)

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V, dengan jumlah murid 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

C. Fokus Penelitian

Mengingat penelitian ini mengkaji hasil belajar murid pada mata pelajaran IPA, maka fokus dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang akan diselidiki yaitu:

1. Faktor Proses

Dalam hal ini, yang diselidiki ialah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL), juga mengamati aktifitas

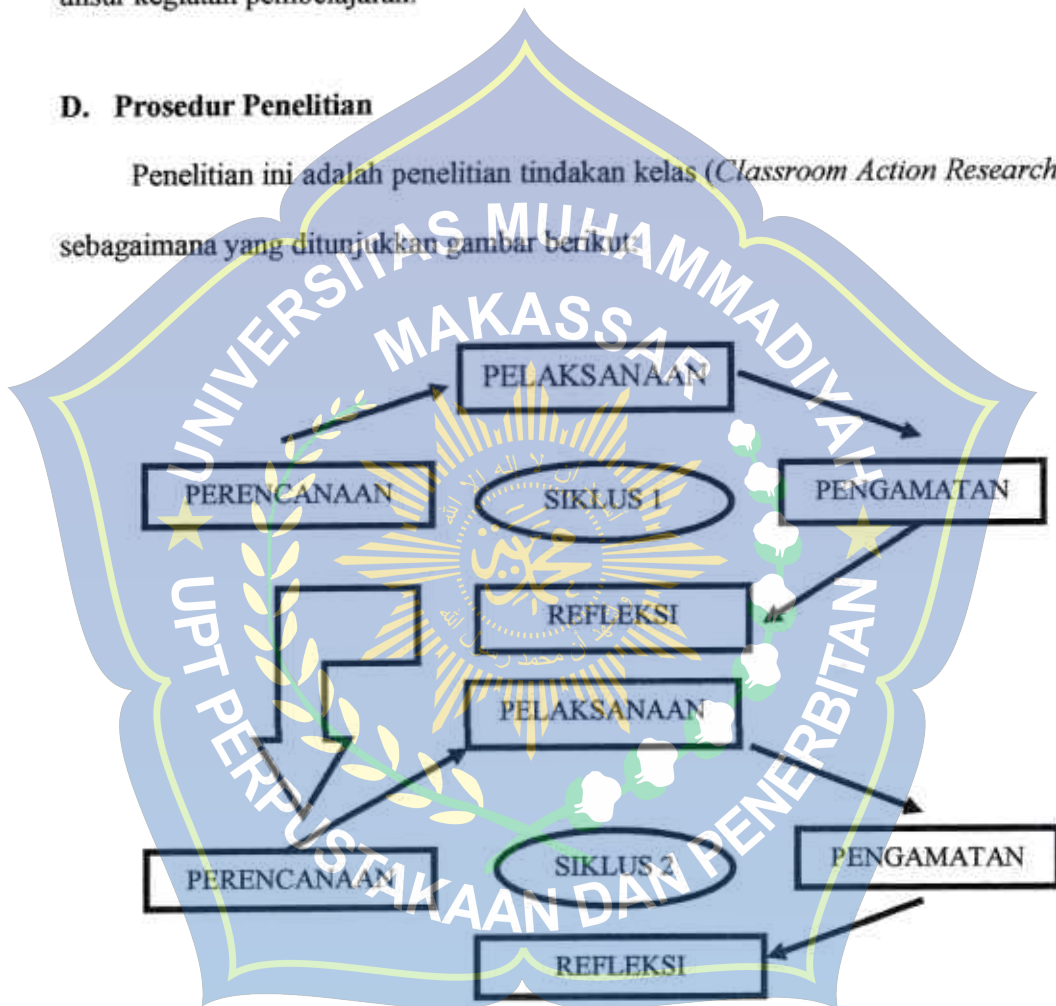
murid dalam pembelajaran tersebut. Apakah hasil belajar IPA murid berada dalam kategori nilai rendah, sedang atau tinggi?

2. Faktor Hasil

Faktor hasil yaitu dengan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran tersebut meliputi, aktifitas guru dan murid, interaksi dari berbagai unsur kegiatan pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) sebagaimana yang ditunjukkan gambar berikut.



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Supardi:2016)

1. Gambaran Umum Siklus I

Siklus I berlangsung selama 2 minggu atau 3 kali tatap muka dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran IPA yaitu penggolongan hewan kelas V semester II SDN No. 35 Macinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mendalami materi penggolongan hewan dan membuat lembar kerja murid (LKPD) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKPD yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada RPP.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan digunakan pada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah.
- 2) Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- 3) Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas.
- 4) Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Tidak mengintervensi murid selama belum selesai mengutarakan idenya.

- 5) Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang.
- 6) Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru.
- 7) Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan.
- 8) Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas.
- 9) Guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya
- 11) Murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD.
- 12) Guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari
- 13) Guru secara perlahan membawa murid ke pembelajaran formal.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
- 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan di rumah.
- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui pendekatan CTL.

2. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran IPA pada siklus kedua.

3. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah meliputi

- a) Menelaah materi pelajaran IPA yaitu daur hidup hewan kelas V semester II SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mendalami materi daur hidup hewan dan membuat lembar kerja murid (LKPD) untuk dua pertemuan dan akan dibagikan kepada empat kelompok. LKPD yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yang tertera pada RPP.
- d) Menyiapkan format observasi untuk melihat kondisi atau keadaan proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- e) Membuat alat evaluasi berupa lembar tes yang digunakan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan Tindakan :

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun perincian kegiatan pelaksanaan tindakan tersebut adalah :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar.
- 2) Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Guru menginformasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang akan digunakan pada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh masalah.
- 2) Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- 3) Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas.
- 4) Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Tidak mengintervensi murid selama belum selesai mengutarakan idenya.
- 5) Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang.
- 6) Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru.

- 7) Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan.
 - 8) Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas.
 - 9) Guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
 - 10) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya
 - 11) Murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD.
 - 12) Guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari
 - 13) Guru secara perlahan membawa murid ke pembelajaran formal.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Guru membimbing murid menyimpulkan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran sesuai tujuan akan dicapai.
 - 2) Guru melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pembelajaran
 - 3) Guru memberikan tugas/latihan secara individu untuk dikerjakan di rumah.

- 4) Pada akhir siklus pertama dilaksanakan tes untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran melalui pendekatan CTL.

4. Tahap observasi

Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas dan kinerja kelompok murid dengan menggunakan lembar (format) observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk kejadian dicatat oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Hasil tes pada akhir siklus pertama menjadi bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan pembelajaran IPA pada siklus kedua.

5. Tahap refleksi

Pada akhir siklus dilakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data:

Murid kelas V di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan kelas.

b. Jenis data:

- 1) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes formatif.
- 2) Data kualitatif, yaitu data yang menggunakan data pedoman observasi dari guru maupun murid yang diambil pada waktu pelaksanaan proses belajar mengajar (format observasi).

c. Cara pengambilan data

- 1) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes kepada murid pada setiap akhir siklus.
- 2) Data tentang proses belajar mengajar dalam hal kerajinan, kesungguhan murid mengikuti proses belajar mengajar, kemampuan murid untuk mengerjakan soal-soal, rasa percaya diri dan kerja sama yang diperlihatkan murid tiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Data tentang tanggapan murid terhadap model pembelajaran yang digunakan diambil dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk menuliskan tanggapannya pada akhir siklus II.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPA. Objek

pengamatan yaitu proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru pelajaran IPA dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran IPA melalui kerjasama dalam kelompok.

b. Tes Hasil Belajar yang Sudah Valid

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar IPA murid kelas V di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Tes berisi pertanyaan tertulis yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dan dilakukan sebanyak 2 kali.

Setiap tes (tes pertama dan kedua) berbentuk pilihan ganda dimana bobot untuk 1 soal yang benar adalah 1, masing-masing terdiri atas 20 item soal. Kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto:2014)

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk melihat data hasil tes belajar murid, atau digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar murid sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh

guru. Kriteria untuk menentukan kategori adalah berdasarkan teknik kategorisasi.

Adapun kategori yang disusun itu adalah :

Tabel 3.1 Kategori Standar Hasil Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	35 – 54	Kurang
5	0 – 34	Sangat Kurang

Sumber: SDN No. 35 Maccinibaji (2021)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses pembelajaran: tindakan dapat dikategorikan berhasil jika minimal 80% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. Hasil belajar: tindakan dikatakan berhasil jika 80% murid telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan nilai KKM di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.
3. Dari segi proses ditandai oleh aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPA pada murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan selama beberapa siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada pokok bahasan daur hidup hewan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada murid kelas V di SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah daerah ekosistem dengan subtema komponen ekosistem. Dengan standar kompetensi adalah menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar serta membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem. Indikatornya adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 19 dan 20 Mei, serta 22 dan 24 Mei 2021 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 19 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah

apakah yg
menyusun
ke hwa

(informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 20 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian

sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah

(informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada 24 Mei 2021. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama,

waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas belajar hasil observasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar selama penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				Persentase
		I	II	III	Rata-Rata	
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	20	21	22	21	72,4
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	13	15	15	14,3	49,3
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	10	9	9	9,3	32,1

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	6	6	5	5,7	19,7
5	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka	12	12	15	13	44,8
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	10	11	10	10,3	35,5
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	13	13	14	13,3	45,9
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	11	11	13	11,7	40,3
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	14	14	15	14,3	49,3

Sumber: Tabel D.3 Lampiran D

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 29 murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 72,4%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 49,3%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 32,1%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 19,7%; Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan

hasil kerjasama mereka sebesar 44,8%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 35,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 45,9%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 40,3%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 49,3%.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar setelah penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	64,31

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 64,31. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi.

(1) Kategori hasil belajar

Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

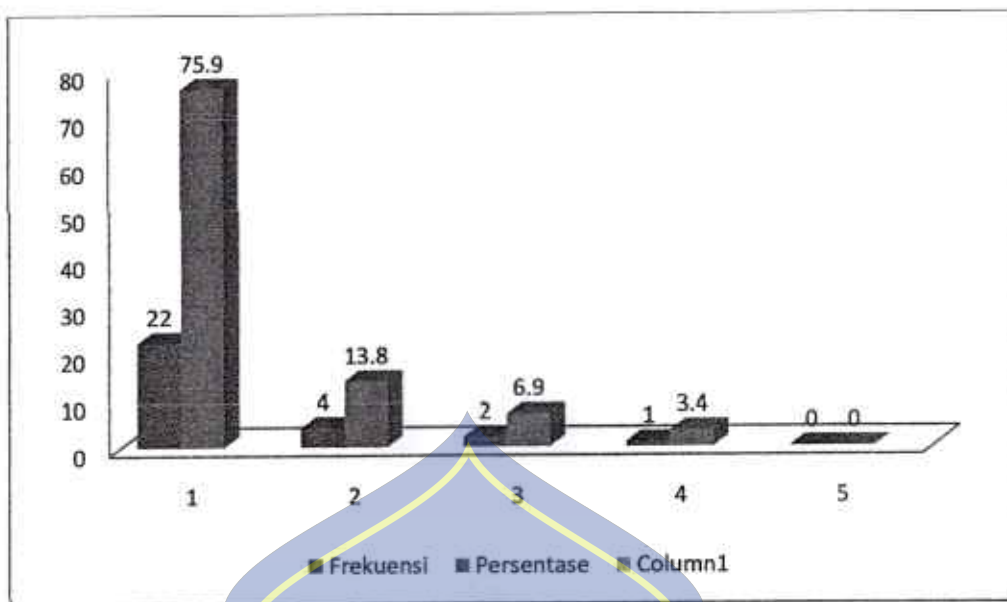
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar setelah penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0
2	70 – 84	Tinggi	8	27,6
3	55 – 69	Sedang	7	24,1
4	35 – 54	Rendah	14	48,3
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			29	100

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 14 orang murid atau 48,3% berada pada kategori rendah, 7 orang murid atau 24,1% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 27,6% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

grafik
tabel →
lampiran



Gambar 4.1: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus I

(2) Tingkat ketuntasan hasil belajar

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar IPA Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	21	72,4
2	70 – 100	Tuntas	8	27,6
Jumlah			29	100

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 72,4% dikategorikan tidak tuntas dan 27,6% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena

murid yang mencapai ketuntasan hanya 8 murid dari 29 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh pemahaman belajar IPA murid itu tercapai.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid masih kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga peneliti berusaha bagaimana dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti proses pembelajaran yakni mengarahkan murid dengan memberikan motivasi dan memberikan banyak latihan yang menyenangkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh rata-rata 64,31 yang berada pada kategori rendah. Dari segi ketuntasan belajar, terdapat 21 murid yang tidak tuntas dalam mengerjakan ujian dan dengan kesalahan yang cukup fatal murid masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Setelah diterapkan siklus I sebesar 0% berada pada kategori sangat rendah, 48,3% berada pada kategori rendah, 24,1% berada pada kategori sedang, 27,6% berada pada kategori tinggi, dan 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini terjadi karena murid masih canggung dengan keberadaan peneliti dan dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang diterapkan peneliti sehingga kondisi murid masih terlihat bingung dengan model tersebut sehingga masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu murid masih ragu dan malu menjawab pertanyaan lisan ketika diberikan pertanyaan oleh guru, terlebih lagi jika diberikan kesempatan untuk berkomentar

atau bertanya dan berpendapat, biasanya hanya didominasi oleh dua sampai tiga orang saja. Hal ini masih terjadi pada pertemuan dua dan tiga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus II melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni Rabu 26 Mei, Jumat 28 Mei, Senin 31 Mei, dan Rabu 2 Juni 2021.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu daur hidup hewan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi

kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021. Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan.

Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pekerjaan rumah, dan memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021, diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan mengabsen murid. Kemudian guru menjelaskan pentingnya semangat dalam bekerja dan alasan mengapa orang harus bekerja.

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membuat identifikasi perbedaan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda dan menyusun daur hidup metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Pada kegiatan inti pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memulai pembelajaran dengan menguraikan contoh daur hidup hewan, murid mengelompokkan hewan berdasarkan daur hidupnya, murid mendiskusikan tentang daur hidup hewan. Murid diberi kesempatan menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun pendekatan sendiri (disampaikan batasan waktu). Guru memfasilitasi, antara lain dengan menyiapkan alat peraga atau media yang lain seperti lembar kerja ataupun lembar tugas. Setelah batasan waktu yang diberikan habis, beberapa murid menjelaskan caranya menyelesaikan masalah (informal). Selanjutnya murid dikelompokkan menjadi 4 kelompok dengan anggota masing-masing 5-6 orang. Guru memberikan soal LKPD kepada murid secara berkelompok dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal LKPD yang

diberikan oleh guru. Guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan, guru memberikan perhatian kepada setiap kelompok dan memberi bantuan jika diperlukan. Guru memberikan motivasi kepada murid untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam melakukan presentase di depan kelas, guru memberikan waktu kepada murid untuk menyelesaikan soal LKPD kemudian mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya, murid diharapkan dapat menentukan apakah penyelesaian sudah benar atau belum, dengan memeriksa kembali jawaban yang akhirnya dapat menginterpretasikan penyelesaian tersebut terhadap permasalahan yang terdapat dalam soal LKPD, guru meminta murid merenungkan materi yang baru saja dipelajari.

Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2021. Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas Belajar Hasil Observasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar selama penerapan model pembelajaran CTL pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				Persentase
		I	II	III	Rata-Rata	
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	29	29	29	29	100
2	Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan	18	20	28	22	75,8
3	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran	3	3	1	2,3	7,9
4	Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	4	2	0	2	6,9
5	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat	16	17	17	16,7	57,6

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II				
		I	II	III	Rata-Rata	Persentase
	mempersentasekan hasil kerjasama mereka					
6	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	12	15	18	15	51,7
7	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	12	11	8	10,3	35,5
8	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	15	15	16	15,3	52,8
9	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	18	20	28	22	75,9

Sumber: Tabel D.4 Lampiran D

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 29 murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 75,8%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 7,9%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 6,9%; Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 57,6%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 51,7%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 35,5%; Murid yang mengajukan diri

mengerjakan soal di papan tulis sebesar 52,8%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 75,9%.

2) Hasil belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Nilai Statistik Hasil Belajar IPA pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	29
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Rentang Nilai	50
Nilai rata-rata	89,3

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa Nilai rata – rata hasil belajar IPA murid sebanyak 89,3. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari Nilai yang mungkin dicapai 100 sampai Nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari Nilai ideal yang mungkin dicapai 100, ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi.

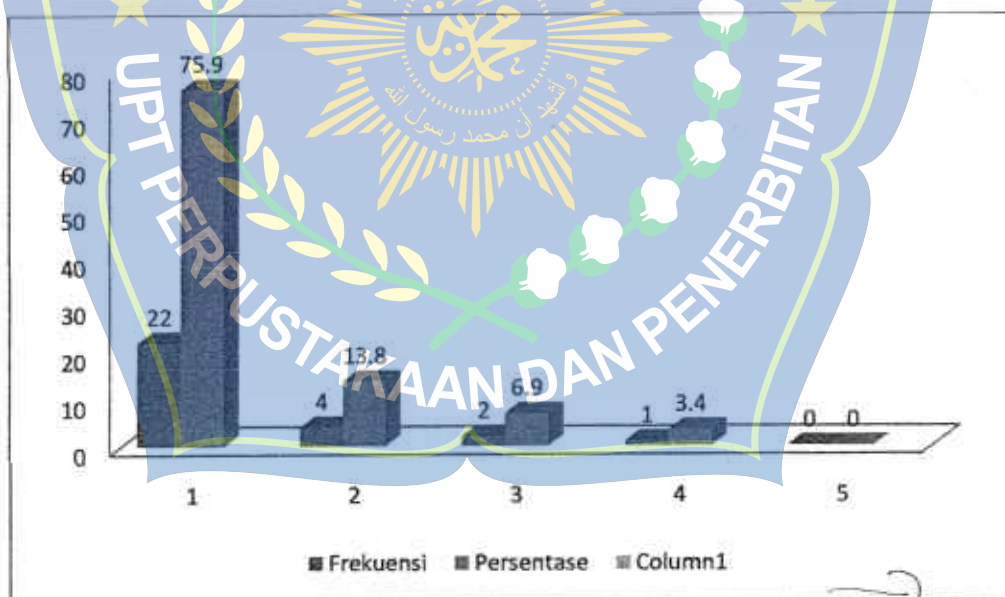
Jika Nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Pemahaman IPA Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar Setelah penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	22	75,9
2	70 – 84	Tinggi	4	13,8
3	55 – 69	Sedang	2	6,9
4	35 – 54	Rendah	1	3,4
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			29	100

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa persentase Nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang murid atau 3,4% berada pada kategori rendah, 2 orang murid atau 6,9% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 13,8% berada pada kategori tinggi dan 22 orang murid atau 75,9% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	3	10,3
2	70 - 100	Tuntas	26	89,7
Jumlah			22	100

Sumber: Tabel C.1 Lampiran C

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil belajar IPA yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar IPA diperoleh 10,3% dikategorikan tidak tuntas dan 89,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 26 murid dari 26 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar IPS itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal IPA dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) . Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan.

Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang mengamati, mengelompokkan, bekerjasama, menghitung, memprediksi, dan menyimpulkan tema daerah ekosistem dengan subtema komponen ekosistem.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki Nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar IPA murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran IPA. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 22 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 29 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II.

- 4) Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%. Dengan nilai KKM 70.

- 1) Berdasarkan analisis deskriptif aktivitas belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccimbaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar yaitu terjadinya peningkatan aktivitas belajar murid. Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II yaitu persentase rata-rata jumlah murid yang hadir pada saat pembelajaran meningkat dari 72,4% menjadi 100%. Persentase rata-rata jumlah murid yang memperhatikan materi yang diajarkan meningkat dari 49,3% menjadi 75,8%. Persentase rata-rata jumlah murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran menurun dari 32,1% menjadi 7,9%. Persentase rata-rata jumlah murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran menurun dari 19,7% menjadi 6,9%. Persentase jumlah murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka meningkat dari 44,8% menjadi

57,6%. Persentase rata-rata jumlah murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran meningkat dari 35,5% menjadi 51,7%. Persentase rata-rata jumlah murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok menurun dari 45,9% menjadi 35,5%. Persentase rata-rata jumlah murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis meningkat dari 40,3% menjadi 52,8%. Persentase rata-rata jumlah murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok menurun dari 49,3% menjadi 75,9%.

- 2) Nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Jika dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar murid pada siklus I dan siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 64,31 menjadi 89,3. Nilai terendah yang diperoleh murid pada siklus I adalah 40, sedangkan pada siklus II nilai terendah yang diperoleh murid adalah 50 dari nilai yang mungkin dicapai 100. Nilai tertinggi yang diperoleh murid pada siklus I adalah 80 sedangkan pada siklus II adalah 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jadi, hasil belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar setelah digunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan dari 64,31 pada siklus I menjadi 89,3.
- 3) Persentase ketuntasan belajar murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan nilai ketuntasan belajar murid. Dari 29 murid sebanyak 27,6% yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I meningkat menjadi 89,7%

yang mencapai ketuntasan belajar murid pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 64,31 pada siklus I menjadi 89,3 pada siklus II dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100. Ketuntasan belajar IPA murid kelas V SDN No. 35 Maccinibaji Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 8 (27,6%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 19 (89,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.